

PROFITABILITAS : DAMPAK DARI PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH

Sari Damayanti

Institut Agama Islam Sholahuddin Al-Ayyubi (INISA), ummijauhar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini secara empiris menguji pengaruh pembiayaan bermasalah, dan pendapatan margin murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019. Permasalahan bank umum syariah adalah penurunan profitabilitas melalui rasio Return On Asset meskipun pembiayaan mengalami penurunan dan pendapatan margin murabahah meningkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif verifikatif. Sampel yang digunakan adalah 4 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan laporan keuangan triwulanan selama 5 tahun terakhir sehingga data dalam penelitian ini berjumlah 80 data. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, Koefisien Collegiate, Koefisien Determinasi, dan Uji-T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan hubungan negatif sedangkan pendapatan margin murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan hubungan positif dengan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019

Kata Kunci : Pembiayaan Bermasalah, Pendapatan Margin Murabahah, dan Profitabilitas

ABSTRACT

This study empirically examined the influence of problematic financing, and murabahah margin income on profitability in sharia commercial banks registered with the Financial Services Authority in 2015-2019. The problem with sharia commercial banks is the decrease in profitability through the Return On Asset ratio even though the financing has decreased and murabahah margin income has increased. The research method used is verifikative descriptive analysis method. The sample used is 4 Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority with quarterly financial statements for the last 5 years so that the data in this study amounted to 80 data. The analysis tools used are Multiple Linear Regression, Collegiate Coefficient, Coefficient of Determination, and T-Test. The results showed that problematic financing has a significant effect on profitability with negative relationships while murabahah margin income has a significant effect on profitability with a positive relationship with Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority in 2015-2019.

Keyword : Problematic Financing, Murabahah Margin Income, dan Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Penerapan prinsip syariah Islam untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dilakukan oleh Bank Syariah yang berperan sebagai intermediasi antara pihak pemberi

dan penerima dana (Ismail, 2017). Dalam pengelolaan kegiatan operasional bank syariah dibutuhkan penilaian tingkat kesehatan bank melalui kinerja keuangan guna mempertahankan kepercayaan nasabah dan mengevaluasi pengelolaan manajemen keuangan bank syariah (Nurul, 2014). Jika perusahaan mengutamakan penilaian kinerja keuangan dengan baik maka tingkat keberhasilan dalam rangka mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang telah baik (Hery, 2016). Bank yang sehat dalam kinerja keuangannya merupakan bank yang terus meningkatkan profitabilitasnya (Muammar, 2018). Fungsi dari analisis profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektifitas dalam menghasilkan laba berdasarkan sumber daya yang dimiliki melalui kegiatan penjualan, penggunaan asset dan modal (Hery, 2015). Profitabilitas melalui Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba sebagai dasar pengambilan keputusan (Sri Wahyuni, 2019).

Agar profitabilitas bank syariah mengalami peningkatan pada perolehan ROA maka perlu adanya manajemen risiko pembiayaan. Penyebab munculnya risiko adalah tidak terpenuhinya kewajiban *counterparty* kepada pihak bank Syariah dalam kegiatan pembiayaan (Karim, 2014). Risiko pembiayaan diukur melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang bertujuan untuk memperkirakan kemampuan *mudharib* dalam mengembalikan pembiayaan dan membayar keuntungan kepada bank syariah sesuai dengan perjanjian pembiayaan (Andrianto dan Anang, 2019). *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan tingkat kualitas pembiayaan dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan keuangan neraca (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Peningkatan profitabilitas seiring dengan peningkatan keuntungan yang dipengaruhi oleh faktor yang dapat dikendalikan salah satunya keuntungan dalam transaksi akad murabahah yang dikenal dengan pendapatan margin murabahah yang merupakan bagian dari pendapatan operasional bank syariah (Andrianto dan Anang, 2019). Pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan yang memberikan kontribusi besar bagi bank syariah hal ini dikarenakan prosedur dan risiko yang relative lebih mudah sehingga banyak diminati oleh nasabah (Raharjo, 2015). Besar porsi pembiayaan murabahah berdasarkan data otoritas jasa keuangan nyaris mencapai 50% dari total pembiayaan bank syariah, namun secara spesifik pertumbuhan pendapatan bank syariah akan tetap dalam jangka waktu tertentu hal ini dikarenakan keuntungan (*margin*) telah ditetapkan di awal akad sehingga apabila hal ini dilakukan secara berulang akan berdampak pada bank syariah yaitu sulitnya meningkatkan profitabilitas (Slamet, 2016).

Pada laporan keuangan tahun 2018 pada bank BRI Syariah terdapat penurunan ROA dari 0,43% menjadi 0,31% namun NPF ikut mengalami penurunan dari 4,97% menjadi 3,38% (Ngatari, 2019). Begitu juga pada laporan keuangan tahun 2019 pada Bank Panin Dubai Syariah yang mengalami penurunan ROA dari 0,26% menjadi 0,25% namun tinggi rasio NPF mengalami penurunan 100 basis poin (bps) (Bratha, 2020). Selain itu pada laporan keuangan Bank BRI Syariah pada tahun 2019 terdapat penurunan laba bersih sebesar 31% yang berdampak pada penurunan ROA namun pendapatan dana mudharib salah satunya pendapatan margin murabahah mengalami peningkatan sebesar 8,16% (Ngatari, 2019). Pengelolaan Bank umum syariah dilakukan dengan menekan pembiayaan bermasalah dan meningkatkan pendapatan margin murabahah guna meningkatkan profitabilitas yang diterima.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencetak laba diukur menggunakan rasio profitabilitas (Hantono, 2018). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas manajemen melalui besar kecilnya keuntungan yang salah satunya diperoleh dalam pengembalian asset (Fahmi, 2016). Salah satu tujuan dalam penggunaan profitabilitas adalah untuk mengukur produktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari modal pinjaman ataupun modal sendiri (Kasmir, 2016). Terdapat dua indikator yang digunakan dalam profitabilitas perbankan di Indonesia yaitu *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) (Muammar, 2018). Penilaian atas profitabilitas dilakukan dalam manajemen risiko melalui *Return On Asset* (ROA) (Muammar, 2018). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Asset* (ROA) karena penilaian ROA yang wajib termasuk dalam proses penilaian manajemen risiko bank syariah (Muammar, 2018). ROA merupakan rasio profitabilitas yang melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva. (Agus, 2015). Kinerja profitabilitas yang baik ditunjukkan oleh peningkatan nilai rasio *Return On Asset* (ROA), sehingga semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka menandakan bahwa semakin tingginya laba sebelum pajak yang dihasilkan dari asset yang dimiliki bank (Taufiq, 2019).

Pembiayaan Bermasalah

Kegiatan pendanaan yang diberikan oleh satu pihak baik sendiri maupun lembaga kepada pihak lain dalam rangka mendukung investasi yang telah direncanakan disebut dengan pembiayaan (Rani dan Hartanto, 2019). Dalam perbankan syariah di Indonesia terdapat bermacam-macam bentuk pembiayaan yaitu berdasarkan transaksi bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), transaksi sewa (*ijarah* atau sewa beli akad *murabahah*), salam dan *istishna'*, transaksi pinjam meminjam (*piutang* dan *qardh*), serta transaksi sewa-menyewa multijasa dalam bentuk *ijarah* (Umam, 2016). Dalam aktivitas pembiayaan, muncul suatu keadaan yang menyimpang dalam pembayaran kembali pembiayaan sehingga menyebabkan keterlambatan pengembalian pembiayaan atau berpotensi *loss* (Bachro dkk, 2016). Keadaan yang menyimpang disebut dengan risiko kredit oleh setiap Lembaga Keuangan termasuk BMT yang merupakan risiko kegagalan nasabah ataupun pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank atas perjanjian yang sudah disepakati (Prasetyoningrum, 2015). Timbulnya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh beberapa yang terkait secara langsung dengan debitur seperti menurunnya kondisi usaha, kurang berpengalaman dalam bidang usaha sehingga timbul kesalahan dalam pengelolaan usaha, faktor internal permasalahan keluarga debitur, likuiditas keuangan, watak buruk debitur dan timbulnya kejadian yang tidak terduga (Umam, 2016). Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* ialah risiko dalam penyaluran dana dengan golongan kategori kurang lancar, diragukan dan macet (Abdul dkk, 2020). *Non Performing Financing* (NPF) mengindikasikan besaran pembiayaan bermasalah yang akan mempengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba (Abdul dkk, 2020). Jika porsi pembiayaan bermasalah mebesar, maka akan menurunkan besarnya pendapatan yang akan diterima sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas bank syariah (Ahmad, 2012).

Pendapatan Margin Murabahah

Lembaga pembiayaan syariah memberikan jasa/produk pembiayaan berdasarkan akad *murabahah* kepada nasabah dengan membeli barang ke pemasok

lalu menjual barang tersebut kepada nasabah ditambah keuntungan (*margin*) (Sutan, 2018). Pembeli dan penjual melakukan kesepakatan atas harga jual yang berasal harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan yang akan diperoleh dimana pembayaran jual-beli dapat dilakukan secara tunai ataupun angsuran (Sri Dewi dan Adeh, 2017). Pendapatan margin murabahah merupakan pendapatan atas transaksi akad jual-beli barang dengan harga asal ditambah keuntungan yang telah disepakati oleh bank dan nasabah (Abdul Manan, 2012). Pertimbangan yang dilakukan oleh bank syariah dalam menetapkan keuntungan (*margin*) dilakukan melalui beberapa hal yaitu besaran bagi hasil yang akan diberikan ke dana pihak ketiga, biaya yang dikeluarkan secara langsung guna memperoleh dana pihak ketiga, dan biaya yang dikeluarkan yang tidak langsung terkait dalam upaya mendapatkan dana pihak ketiga (Karim, 2014). Keuntungan (*margin*) atas pendapatan jual-beli merupakan salah satu sumber pendapatan bank oleh karena itu dapat mempengaruhi laba atau keuntungan bank (Zainul, 2002).

III. METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian verifikatif guna menguji pengaruh pembiayaan bermasalah dan pendapatan margin murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019 serta menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak. Objek penelitian yang diteliti adalah pembiayaan bermasalah, pendapatan margin murabahah dan profitabilitas. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan unit observasi adalah laporan keuangan bank umum syariah.

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe *time series* (data yang dikumpulkan selama beberapa periode) yang berupa laporan keuangan triwulan selama periode 5 tahun terakhir berasal dari empat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Pengumpulan data dilakukan melalui: 1) Studi dokumentasi dengan mengumpulkan data laporan keuangan dengan mencatat data peristiwa lalu yang akan diteliti dari dokumen laporan keuangan perbankan syariah melalui situs resmi bank syariah terkait dan situs resmi lainnya. 2) Studi literatur dengan mempelajari dan mengambil data dari sumber literatur sebelumnya terkait penelitian yang dilakukan melalui pemahaman buku, skripsi, jurnal dan media internet. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah selama 5 periode sehingga jumlah populasi adalah 280 laporan keuangan. Melalui pertimbangan teknik penarikan sampel *Purposive Sampling* maka sampel yang didapat untuk diteliti adalah 80 laporan keuangan triwulan selama 5 periode yang terdiri dari 4 Bank Umum Syariah, dengan laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel pendukung dalam penelitian yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan adalah Laporan Rasio Keuangan, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi dan Komprehensif serta Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui analisis data sebagai berikut: 1) Analisis statistik deskriptif, dalam analisis ini penelitian dilakukan dengan menggambarkan data mengenai pembiayaan bermasalah, pendapatan margin murabahah dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan grafik perkembangan rata-rata; 2) Analisis verifikatif, pada analisis ini penelitian dilakukan untuk menguji data dengan perhitungan statistik menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kelinearan pengaruh variabel pembiayaan bermasalah dan pendapatan margin murabahah terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA), analisis koefisien kolerasi dan analisis determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh pembiayaan bermasalah dan pendapatan margin murabahah terhadap profitabilitas; 3) Pengujian hipotesis yaitu tahap penelitian yang menguji apakah terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah dan pendapatan margin murabahah terhadap profitabilitas sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

IV. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Analisis Dekskriptif

Perolehan data kuantitatif disajikan dalam bentuk deskriptik statistik dengan pendekatan tabel statistik. Berikut adalah hasil perolehan data Pembiayaan Bermasalah:

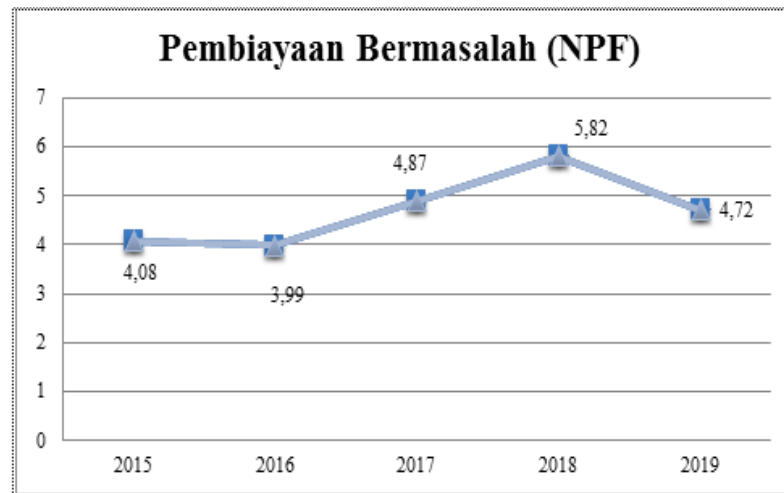
Tabel 1. Statistik Deskriptif Pembiayaan Bermasalah (dalam %)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Bermasalah (NPF)	80	,89	12,52	4,6950	
Valid N (listwise)	80				1,98463

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019 adalah sebesar 4,6950%. Nilai rata-rata tersebut secara keseluruhan menunjukkan tingkat kesehatan bank syariah termasuk kedalam kategori kualitas cukup sehat, artinya dalam tingkat ini bank syariah telah cukup mampu untuk mengelola kegiatan usahanya terkait dengan penyaluran pembiayaan. Niali persentasi pembiayaan bermasalah tertinggi adalah 12,52% yang diperoleh PT Bank Panin Dubai Syariah pada laporan keuangan periode Desember tahun 2017 sedangkan nilai persentasi terendah pun didapati oleh PT Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,89% yang terdapat pada laporan keuangan periode Maret tahun 2015. Variabel pembiayaan bermasalah memiliki standar deviasi 1,98463% yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya. . Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang baik dan normal.

Adapun untuk mengetahui perkembangan rata-rata Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019, dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 Pembiayaan Bermasalah mengalami penurunan sebesar 0,09% lalu pada tahun berikutnya sampai tahun 2018 mengalami kenaikan berturut-turut hingga sebesar 0,95% namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali sebesar 1,1%. Secara keseluruhan pembiayaan bermasalah cenderung meningkat hal ini dikarenakan timbulnya risiko saat ekspansi pembiayaan yang pada saat itu terjadi pertumbuhan ekonomi yang terhambat pada sektor riil.

Perolehan data pendapatan margin murabahah disajikan dalam bentuk data statistik dengan pendekatan tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Pendapatan Margin Murabahah (dalam Jutaan Rupiah)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Margin Murabahah	80	10.216	4.742.248	925.106,70	1.216.024,604
Valid N (listwise)	80				

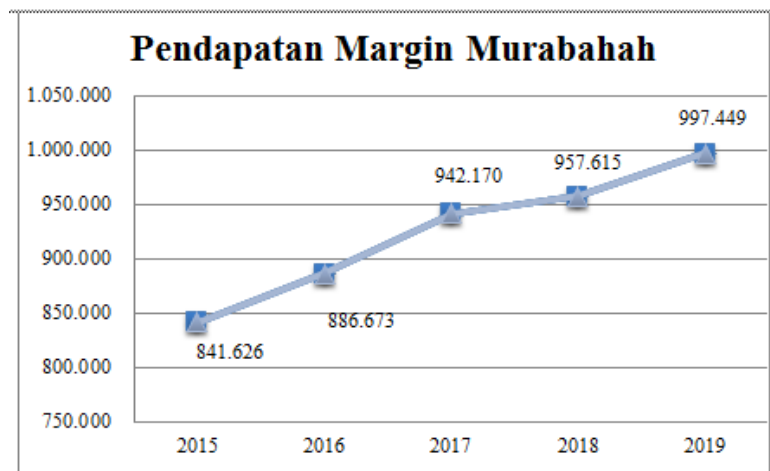
Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata Pendapatan Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019 adalah sebesar 925.106,70. Perolehan nilai Pendapatan Margin Murabahah tertinggi yaitu sebesar 4.742.248 oleh PT Bank Syariah Mandiri pada periode Desember tahun 2019.

Profitabilitas : Dampak Dari Pembiayaan Bermasalah Dan Pendapatan Margin Murabahah| Sari Damayanti

Sedangkan untuk perolehan nilai Pendapatan Margin Murabahah terendah yaitu sebesar 10.216 oleh PT Bank Panin Dubai Syariah pada periode Maret tahun 2019. Variabel Pendapatan Margin Murabahah memiliki standar deviasi 1.216.024,604 yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya.

Adapun untuk mengetahui perkembangan rata-rata Pendapatan Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019, dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2
Grafik Perkembangan Rata-Rata Pendapatan Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan margin murabahah pada bank umum syariah periode 2015-2019 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah semakin diminati baik oleh bank ataupun nasabah setiap tahunnya karena memiliki tingkat risiko lebih sedikit dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Bagi bank syariah, pembiayaan murabahah dinilai menguntungkan karena dapat memprediksi jumlah pendapatan margin yang akan diterima sedangkan bagi nasabah pembiayaan murabahah relative lebih mudah dalam pelaksanaan operasionalnya dibandingkan dengan jenis pembiayaan yang lain.

Perolehan data profitabilitas disajikan dalam bentuk data statistik dengan pendekatan tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Statistik Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) (dalam %)

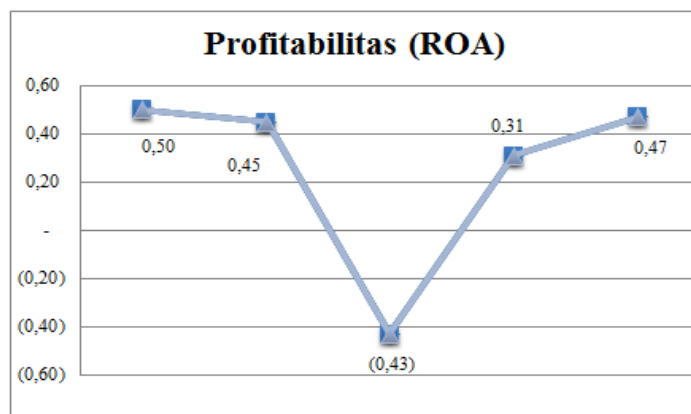
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-11.21	1.63	.2332	1.33201
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata profitabilitas rasio Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2015-2019 adalah sebesar 0,2332% yang menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah masih belum

sehat artinya manajemen bank syariah masih kurang mampu dalam pengembalian laba atas aktiva yang dimiliki. Nilai Return On Asset (ROA) tertinggi yaitu sebesar 1,63% yang didapatkan oleh PT Bank Syariah Mandiri pada laporan keuangan periode Desember tahun 2019. Sedangkan untuk Return On Asset (ROA) terendah yaitu sebesar -11,21% yang didapatkan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah pada laporan keuangan Desember tahun 2017. Variabel Profitabilitas Return On Asset (ROA) memiliki standar deviasi 1,33201 yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang menyebabkan bias dan tidak normal namun secara statistik hal ini tidak akan menjadi masalah karena tidak terjadi heterokedastisitas atau data berdistribusi normal.

Adapun untuk mengetahui perkembangan rata-rata Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019, dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3
Grafik Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas pada Bank Umum Syariah
Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sampai 2016 Return On Asset (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,05 % dan pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar -0,88% lalu pada tahun 2017 sampai 2019 terus mengalami kenaikan. Secara keseluruhan profitabilitas ROA mengalami penurunan dari 0,50% menjadi 0,47% hal ini dikarenakan tersendatnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan.

Hasil Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan setiap variabel selanjutnya dilakukan pengujian statistik secara parsial melalui analisis verifikatif. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari:

- 1) Uji normalitas yang memperoleh nilai signifikansi 0,767 lebih besar dari 0,05 dan pada grafik normal *probability plots* titik penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan kedua

hasil pengujian, maka regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas

- 2) Uji multikolinearitas yang memperoleh nilai *tolerance* pada kedua variabel bebas sebesar $0,930 > 0,10$ dengan nilai *variance inflation factor (VIF)* sebesar $1,075 < 10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel pembiayaan bermasalah dan pendapatan margin murabahah.
- 3) Uji heteroskedastisitas yang menunjukkan titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas 1 maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola pada *scatterplots*. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.
- 4) Uji autokorelasi yang memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,907 dan berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 0,963 < +2$, maka dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi.

Atas hasil diatas, maka pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat *BLUE (Best Linear Unbias Estimation)* sehingga kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Bentuk persamaan yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,067 - 1,465 X_1 + 0,432 X_2$$

Nilai yang tertera dapat dalam persamaan dapat ditafsirkan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -2,067; artinya jika besarnya Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Pendapatan Margin Murabahah nilainya adalah 0, maka Profitabilitas (ROA) nilainya adalah -2,067.
- b. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) sebesar -1,465; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) mengalami kenaikan 1 satuan, maka Profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -1,465. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negative antara Pembiayaan Bermasalah dengan Profitabilitas (ROA), semakin rendah Pembiayaan Bermasalah maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan.
- c. Koefisien regresi variabel Pendapatan Margin Murabahah sebesar 0,432; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pendapatan Margin Murabahah mengalami kenaikan 1 satuan, maka Profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,432. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pendapatan Margin Murabahah dengan Profitabilitas (ROA), semakin tinggi Pendapatan Margin Murabahah maka Profitabilitas (ROA) akan semakin tinggi.

Koefisien kolerasi antara Pembiayaan Bermasalah (NPF) dengan Profitabilitas (ROA) sebesar -0,438 sehingga termasuk dalam skor interval 0,40-0,599. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang sedang antara pembiayaan bermasalah (NPF) dengan profitabilitas, dimana semakin rendah Pembiayaan Bermasalah (NPF) maka akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) . Koefisien kolerasi antara Pendapatan Margin Murabahah dengan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,516 sehingga termasuk dalam interval 0,40-0,599. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara pendapatan margin murabahah dengan profitabilitas, dimana semakin tinggi Pendapatan Margin Murabahah maka akan meningkatkan Profitabilitas (ROA).

Koefisien determinasi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh dari hasil antara nilai *Beta* dengan *Zero-Order* sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)
 $K_d = (0,618 \times 0,438) \times 100\% = 27,1\%$.
- 2) Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah terhadap Profitabilitas (ROA)
 $K_d = (0,680 \times 0,516) \times 100\% = 35,1\%$.

Berdasarkan perhitungan diatas, total pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Pendapatan Margin Murabahah terhadap Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 62,2% sedangkan sisanya sebesar 37,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas secara parsial (Uji t) menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel Pembiayaan Bermasalah sebesar -8.446. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada Tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=80-2-1=73$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 1.99300 . Dari nilai-nilai diatas maka terlihat perolehan diketahui bahwa $t_{hitung} -8,446 > t_{tabel} -1,99300$, maka $H0_1$ berada di daerah penolakan artinya Pembiayaan Bermasalah (X_1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

Hasil Pengujian hipotesis pengaruh pendapatan bermasalah terhadap profitabilitas secara parsial (Uji t) menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel Pendapatan Margin Murabahah sebesar 9.289. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada Tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=80-2-1=73$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 1.99300 . Dari nilai-nilai diatas maka terlihat perolehan diketahui bahwa $t_{hitung} 9,121 > t_{tabel} 1,99300$, maka $H0_2$ berada di daerah penolakan artinya Pendapatan Margin Murabahah X_2 berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menolak $H0_1$ yang artinya Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil koefisien determinasi secara parsial menunjukan bahwa besar pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas yaitu sebesar 27,1%. Hasil pengujian koefisien kolerasi sebesar -0,438 yang nilai tersebut berada pada interval 0,40-0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai negatif. Sehingga, Pembiayaan Bermasalah memiliki hubungan yang sedang berlawanan arah dengan Profitabilitas. Dimana jika Pembiayaan Bermasalah mengalami peningkatan maka Profitabilitas akan menurun begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin kecil besar NPF akan menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah (Ahmad, 2012).

Kondisi tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada Bank BRI Syariah tahun 2018 dan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 yang mengalami penurunan pembiayaan bermasalah (NPF) diikuti dengan penurunan profitabilitas rasio *Return On Asset*. Seharusnya ketika pembiayaan bermasalah (NPF) mengalami penurunan, profitabilitas (ROA) meningkat. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu peningkatan total pembiayaan yang disalurkan. Pada umumnya permasalahan yang terjadi pada NPF disebabkan oleh kesalahan strategi dalam aktivitas penyaluran pembiayaan sehingga timbul tingkatnya resiko pembiayaan yang tinggi yang mempengaruhi laba bank syariah sehingga akan berdampak pada perolehan tingkat profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata pembiayaan bermasalah menunjukkan kemampuan yang cukup baik pada bank umum

syariah dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan. Seharusnya jika pembiayaan bermasalah menurun maka profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan.

Hasil penemuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuwita (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif yang signifikan antara pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas begitupun dengan penelitian Misbahul (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF akan berakibat buruk pada perbankan karena tingkat gagal bayar yang disalurkan mengalami peningkatan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) dan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya Pendapatan Margin Murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa pengaruh Pendapatan Margin Murabahah terhadap Profitabilitas yaitu sebesar 35,1%. Hasil pengujian koefisien kolerasi Pendapatan Margin Murabahah dengan Profitabilitas sebesar 0,516 termasuk dalam interval 0,40-0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai positif yang artinya searah. Dimana jika terjadi peningkatan Pendapatan Margin Murabahah maka Profitabilitas pun ikut meningkat. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata Pendapatan Margin Murabahah adalah sebesar 925.106,70 (dalam jutaan rupiah). Hasil ini sesuai dengan teori bahwa besarnya pendapatan yang diterima atas margin murabahah akan meningkatkan keuntungan atau profitabilitas (ROA) (Zainul, 2002:60).

Kondisi tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada Bank BRI Syariah tahun 2019 yang mengalami peningkatan pendapatan margin murabahah namun profitabilitas (ROA) menurun. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhinya yaitu beban operasional pembiayaan. Seharusnya semakin tinggi pendapatan margin murabahah maka semakin tinggi begitupula profitabilitas melalui rasio Return On Asset (ROA) bank syariah.

Hasil penemuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jasri (2017) dan Anik (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan margin murabahah terhadap profitabilitas (ROA).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negative terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dimana setiap penurunan Pembiayaan Bermasalah maka akan menaikkan Profitabilitas (ROA). Begitupun dengan sebaliknya semakin tinggi Pembiayaan Bermasalah maka Profitabilitas (ROA) akan semakin menurun. Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh laba bersih dan total asset sedangkan Pembiayaan bermasalah dipengaruhi oleh pembiayaan kurang lancar, diragukan, macet dan total pembiayaan yang disalurkan.
- 2) Pendapatan Margin Murabahah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dimana setiap peningkatan Pendapatan Margin Murabahah maka akan menaikkan Profitabilitas (ROA). Begitupun dengan sebaliknya semakin menurun tingkat Pendapatan Margin Murabahah maka Profitabilitas (ROA) ikut

menurun. Factor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan Pendapatan Margin Murabahah adalah volume pembiayaan murabahah, beban operasional pembiayaan murabahah, dan dana pihak ketiga.

Setelah membeikan kesimpulan penulis memberikan beberapa saran yaitu:

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel dan menggunakan unit analisis dan sampel yang berbeda dengan metode yang sama agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
- 2) Bagi Pengembangan Ilmu
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi syariah khususnya mengenai pembiayaan bermasalah, pendapatan margin murabahah dan profitabilitas serta menjadi tambahan referensi bagi pembaca dalam ilmu ekonomi islam.
- 3) Bagi Nasabah
Nasabah dapat menggunakan pembiayaan bermasalah dan pendapatan margin murabahah sebagai acuan dalam melakukan aktivitas pembiayaan. Akan tetapi alangkah baiknya jika nasabah melakukan analisa pada indikator lain karena terdapat banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas khususnya rasio *Return On Asset* sehingga dapat lebih tepat dalam memilih keputusan pembiayaan.
- 4) Bagi Bank Umum Syariah
Bagi bank umum syariah yang mengalami profitabilitas menurun disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan hutang dan sewa serta pembiayaan bagi hasil, sebaiknya bank umum syariah lebih menekan pembiayaan yang memiliki resiko kurang lancar dan macet dengan strategi memberikan penyaluran pembiayaan kepada sektor yang memiliki tingkat risiko bermasalah terendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. 2012. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Abdul, Rahmad dan Nofinawati. 2020. *Audit Bank Syariah: Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.
- Agus, Sartono.2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Anik.2017. *Faktor yang Berpengaruh terhadap Margin Murabahah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2015*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Volume III No.1
- Ahmad Dahlan. 2012. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras
- Andrianto dan Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: Qiara Media Publishing
- Bachro, Renny dan Andi. 2016. *Model Alternatif Mediasi Syariah dalam Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Bratha Widjaja. *Pembiayaan Naik 35,88%, tapi laba Panin Dubai Syariah Malah Turun di 2019*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/pembiayaan-naik-3588-tapilaba-panin-dubai-syariah-malah-turun-di-2019>

- Dewi, Sri dan Adeh Ratna. 2017. *Akuntansi Syariah*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Jasri. 2017. *Pendapatan Margin Bay Al-Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Volume 1 No.1
- Karim, Adiwarman A. 2014. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Misbahul Munir. 2018. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Journal Of Islamic Economics, Finance, and Banking. Volume 1 No.1&2; 89-98
- Muammar Arafat yusmad. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Sleman: Deepublish
- Ngatari. 2019. *Pendapatan Naik, Laba BRISyariah 2019 malah turun 31%*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200207143802-17-36165/pendapatannaik-laba-brisyariah-2019-malah-turun-31>
- Nurul huda & mustafa Edwin. 2014. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*: Kencana
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. 2015. *Risiko Manajemen Bank Syariah*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Sri Wahyuni. 2019. *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Sutan Remy. 2018. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana
- Raharjo, Muhammad Dawan. 2015. *Arsitektur Ekonomi Islam*. Jakarta: Mizan Media Utama
- Rani dan Hartanto. 2019. *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Slamet Riyadi. 2016. *Kecilnya Market Share Pembiayaan Mudharabah di Indonesia*. <https://dosen.perbanas.id/kecilnya-market-share-pembiayaan-mudharabah-diindonesia/>
- Taufiq. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widyaningrum K, Septiarini DF. 2015. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014*. JESST. Volume 2(12) : 970-985
- Yuwita Pravasanti. 2018. *Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Volume 4(03): 148-159.
- Zainul Arifin. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Tangerang: Azkia Publisher.